
**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, TINGKAT
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DAN UPAH MINIMUM
TERHADAP NILAI TUKAR PETANI DI INDONESIA**

Fauzi Arifin¹, Heni Widiya^{2*}

Universitas Asahan, Kisaran

e-mail: ¹fauziarifin035@gmail.com, ^{2*}Heniwidia849@gmail.com²

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Labor Force Participation Rate (LFPR), and Minimum Wage on the Farmers' Terms of Trade (FTT) in Indonesia. Changes in regional economic conditions, employment, and wage policies are expected to influence the welfare level of farmers in Indonesia. Therefore, this study was conducted to examine the partial and simultaneous effects of the independent variables on the Farmers' Terms of Trade. This research employed a panel data regression approach. The data used are secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS), consisting of data from 34 provinces in Indonesia during the period 2022–2025. Data analysis was carried out using EViews 10 software. The results showed that partially, Gross Regional Domestic Product (GRDP) has a positive and significant effect on the Farmers' Terms of Trade with a tcount value of 2.267584 and a significance value of $0.0255 < 0.05$. The Labor Force Participation Rate (LFPR) does not have a significant effect on the Farmers' Terms of Trade with a tcount value of -0.893981 and a significance value of $0.3735 > 0.05$. Meanwhile, Minimum Wage has a negative and significant effect on the Farmers' Terms of Trade with a tcount value of -3.201590 and a significance value of $0.0018 < 0.05$. Simultaneously, GRDP, LFPR, and Minimum Wage have a significant effect on the Farmers' Terms of Trade with an Fcount value of 16.04438 and a probability value of $0.000000 < 0.05$. The Adjusted R Square value is 0.800472, which means that 80.04% of the variation in the Farmers' Terms of Trade can be explained by GRDP, LFPR, and Minimum Wage, while the remaining 19.96% is influenced by other variables outside the research model.*

Keywords: *Gross Regional Domestic Product, Labor Force Participation Rate, Minimum Wage, Farmers' Terms of Trade*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, TPAK) dan Upah Minimum terhadap NTP di Indonesia. Perubahan kondisi ekonomi daerah, ketenagakerjaan, dan kebijakan upah diduga dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan petani di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen baik secara parsial maupun simultan terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data 34 provinsi di Indonesia selama periode 2022–2025. Teknik analisis data dilakukan menggunakan aplikasi Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Petani dengan nilai thitung sebesar 2.267584 dan nilai signifikansi sebesar 0.0255. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Tukar Petani dengan nilai thitung sebesar -0.893981 dan nilai signifikansi sebesar 0.3735. Sementara itu, Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Petani dengan nilai thitung sebesar -3.201590 dan nilai signifikansi sebesar 0.0018. Secara simultan, Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Petani dengan nilai Fhitung sebesar 16.04438 dan probabilitas sebesar 0.000000. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0.800472 menunjukkan bahwa variabel independen

dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 80,04%, sedangkan sisanya sebesar 19,96% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi pertumbuhan ekonomi dan kebijakan upah memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan petani yang tercermin melalui Nilai Tukar Petani di Indonesia.

Kata kunci: Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, Nilai Tukar Petani, Regresi Data Panel

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting sebagai penyedia pangan, sumber lapangan pekerjaan, serta penopang utama kehidupan masyarakat perdesaan di Indonesia. Sebagian besar masyarakat desa masih menggantungkan pendapatannya pada sektor pertanian sehingga kondisi kesejahteraan petani menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP), yaitu perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani. Apabila NTP berada di atas angka 100, maka dapat diartikan bahwa pendapatan petani lebih besar dibandingkan pengeluaran yang mereka keluarkan untuk kebutuhan konsumsi maupun biaya produksi.

Berdasarkan data oleh Badan Pusat Statistik, Perkembangan NTP di Indonesia selama periode 2022–2025 menunjukkan kondisi yang cenderung fluktuatif. Meskipun secara umum NTP masih berada di atas angka 100, namun peningkatan kesejahteraan petani belum sepenuhnya stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani masih menghadapi berbagai permasalahan struktural seperti meningkatnya biaya produksi pertanian, ketidakstabilan harga komoditas, keterbatasan akses teknologi, serta rendahnya produktivitas tenaga kerja pertanian. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan petani tidak hanya dipengaruhi oleh faktor harga hasil

pertanian, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro dan pasar tenaga kerja.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi NTP adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi suatu wilayah dan menunjukkan kemampuan daerah dalam menghasilkan barang dan jasa. Secara teori pertumbuhan ekonomi, peningkatan PDRB dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan permintaan terhadap hasil pertanian. Namun dalam kenyataannya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan petani karena pertumbuhan ekonomi sering kali lebih didominasi oleh sektor industri dan jasa dibandingkan sektor pertanian. Peningkatan PDRB mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi daerah yang dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan kesempatan kerja, dan peningkatan permintaan terhadap produk pertanian. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani dan mendorong kenaikan Nilai Tukar Petani (Todaro & Smith, 2015; 312).

Selain PDRB, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan petani. Tingginya partisipasi tenaga kerja menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat. Akan tetapi, besarnya jumlah tenaga kerja belum tentu mampu meningkatkan produktivitas apabila tidak didukung oleh kualitas sumber daya

manusia, teknologi, dan keterampilan kerja yang memadai. Rendahnya produktivitas tenaga kerja pertanian menyebabkan pendapatan petani sulit meningkat secara optimal (Arsyad, 2016; 221).

Faktor lainnya adalah upah minimum. Kebijakan upah minimum bertujuan meningkatkan kesejahteraan pekerja dan daya beli masyarakat. Namun dalam sektor pertanian, kenaikan upah minimum dapat meningkatkan biaya produksi pertanian, terutama bagi petani yang menggunakan tenaga kerja upahan. Apabila kenaikan biaya produksi tidak diimbangi dengan peningkatan harga jual hasil pertanian, maka keuntungan petani akan menurun dan berdampak pada penurunan kesejahteraan petani yang tercermin melalui NTP.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Upah Minimum Terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Sifat penelitian ini ialah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Hasan, 2018;5).

Penelitian ini dilakukan di Indonesia melalui website resmi Badan Pusat Statistik Indonesia pada situs <https://bps.go.id/>. Dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2026.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum dan Nilai Tukar Petani di Indonesia yang terpublikasi pada website BPS Indonesia. Metode sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Judgment Sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu data tahunan Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum dan Nilai Tukar Petani pada Provinsi di Indonesia tahun 2022 – 2025. Namun tidak termasuk Provinsi pemekaran baru yakni Provinsi Papua Barat Daya, Provinsi Papua Selatan, Provinsi Papua Tengah dan Provinsi Papua Pegunungan dikarenakan data sampel Provinsi tersebut yang tidak tersedia. Adapun jumlah data penelitian sebanyak $34 \times 4 = 136$ data pengamatan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data gabungan (data panel). Data ini berbentuk data time series dari tahun 2022 – 2025 dan cross section yang terdiri dari 34 Provinsi di Indonesia, sehingga data yang digunakan adalah pooled data (data panel). Data yang digunakan adalah data historis yang diperoleh dari media internet, yaitu melalui website resmi Badan Pusat Statistik Indonesia (<https://bps.go.id/>). Data tersebut meliputi data Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum dan Nilai Tukar Petani di Kab/Kota pada Provinsi di Indonesia yang dipublikasikan.

Menurut Ghozali dan Ratmono (2020;54) model estimasi regresi data panel ialah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Nilai Tukar Petani

a : Konstanta

i : entitas ke- i (34 Provinsi di Indonesia)

t : periode ke- t (Periode 2022-2025)

X_{1it} : Produk Domestik Regional Bruto

X_{2it} : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

X_{3it} : Upah Minimum

b (1,2,3) : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e_{it} : Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

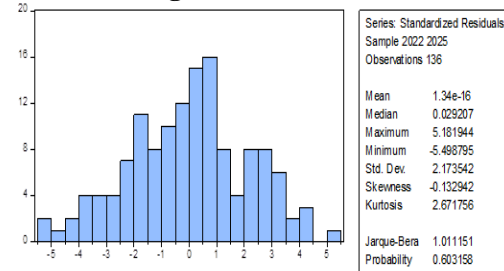
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penentuan uji normalitas telah dilakukan dengan melalui grafik yang dapat dilihat melalui hasil sebagai berikut:

Pengujian melalui grafik dilakukan dengan dua jenis, yaitu mengamati *histogram*.

Grafik Histogram



Gambar 1 Grafik Histogram

Gambar menunjukkan hasil uji normalitas di mana probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.603158 lebih besar dari 0.05. Maka berdasarkan uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Variance Inflation Factors
Sample: 1 136
Included observations: 136

Coefficient Variable	Uncentered Variance	Centered VIF	VIF
C	128.0038	631.1653	NA
X1_PDRB	2.058769	1.407192	1.014765
X2_TPAK	0.020740	495.8104	1.255886
X3_UPAH	6.397742	29.08429	1.242255

Sumber: Hasil data diolah dengan Eviews 10 (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, dapat terlihat bahwa nilai Centered VIF < 10, artinya model atau data dalam penelitian ini tidak saling mempengaruhi atau tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic
Equation: UNTITLED
Specification: Y_NTP C X1_PDRB X2_TPAK X3_UPAH

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	14.66811	34	0.3298

Berdasarkan tabel 4.7, nilai probabilitas dari statistik Likelihood Ratio

(LR) 0.3298 lebih besar dari $\alpha = 0.05$, sehingga varians homoskedastik diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

R-squared	0.853680	Mean dependent var	103.2206
Adjusted R-squared	0.800472	S.D. dependent var	5.682188
S.E. of regression	2.538150	Akaike info criterion	4.927331
Sum squared resid	637.7783	Schwarz criterion	5.719744
Log likelihood	-298.0585	Hannan-Quinn criter.	5.249347
F-statistic	16.04438	Durbin-Watson stat	1.299575
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.299575. maka dapat disimpulkan bahwa angka Durbin Watson berada diantara -2 dan +2 menunjukkan tidak ada masalah autokorelasi pada model penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y_NTP
Method: Panel Least Squares
Sample: 2022 2025
Periods included: 4
Cross-sections included: 34
Total panel (balanced) observations: 136

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	127.0876	14.30713	8.882817	0.0000
X1_PDRB	1.124928	4.960911	2.267584	0.0255
X2_TPAK	-0.157577	0.176265	-0.893981	0.3735
X3_UPAH	-5.085549	1.588444	-3.201590	0.0018

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.853680	Mean dependent var	103.2206
Adjusted R-squared	0.800472	S.D. dependent var	5.682188
S.E. of regression	2.538150	Akaike info criterion	4.927331
Sum squared resid	637.7783	Schwarz criterion	5.719744
Log likelihood	-298.0585	Hannan-Quinn criter.	5.249347
F-statistic	16.04438	Durbin-Watson stat	1.299575
Prob(F-statistic)	0.000000		

$$Y_{it} = 127,0876 + 1,124928 X_{1it} - 0,157577 X_{2it} - 5,085549 X_{3it} + e_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen sebagai berikut:

1. Nilai koefisien yang didapat dari analisis regresi data panel diatas sebesar 127,0876, mengartikan bahwa ketika nilai koefisien seluruh variabel bebas (PDRB, TPAK dan Upah Minimum) sama dengan nol maka variabel terikat (NTP) bernilai 127,0876 satuan.

- Variabel PDRB (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 1,124928, artinya apabila terjadi peningkatan pada variabel PDRB sebesar satu satuan maka variabel NTP akan meningkat sebesar 1,124928 satuan.
- Variabel TPAK (X2) memiliki nilai koefisien sebesar $-0,157577$, artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel TPAK sebesar satu satuan maka variabel NTP akan menurun $0,157577$ satuan.
- Variabel Upah Minimum (X3) memiliki nilai koefisien sebesar $-5,085549$, artinya apabila terjadi peningkatan pada variabel Upah Minimum sebesar satu satuan maka variabel NTP akan menurun sebesar $5,085549$ satuan.

Hasil Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 5 Signifikan Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y_NTP
Method: Panel Least Squares
Sample: 2022 2025
Periods included: 4
Cross-sections included: 34
Total panel (balanced) observations: 136

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	127.0876	14.30713	8.882817	0.0000
X1_PDRB	1.124928	4.960911	2.267584	0.0255
X2_TPAK	-0.157577	0.176265	-0.893981	0.3735
X3_UPAH	-5.085549	1.588445	-3.201590	0.0018

Uraian hasil pengujian parsial (uji-t) pada setiap variabel bebas, yaitu:

- Nilai thitung (2.267584) > ttabel ($1,97796$) dan nilai signifikansi ($0,0255 < 0,05$) sehingga H1 diterima dan H0 ditolak, artinya secara parsial Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia.
- Nilai -thitung (-0.893981) > -ttabel ($-1,97796$) dan nilai signifikansi ($0,3735 < 0,05$) sehingga H0 diterima dan H1 ditolak, artinya secara parsial Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia.
- Nilai -thitung (-3.201590) < -ttabel ($-1,97796$) dan nilai signifikansi ($0,0018 < 0,05$) sehingga H1 diterima dan H0

ditolak, artinya secara parsial Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia.

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

R-squared	0.853680	Mean dependent var	103.2206
Adjusted R-squared	0.800472	S.D. dependent var	5.682188
S.E. of regression	2.538150	Akaike info criterion	4.927331
Sum squared resid	637.7783	Schwarz criterion	5.719744
Log likelihood	-298.0585	Hannan-Quinn criter.	5.249347
F-statistic	16.04438	Durbin-Watson stat	1.299575
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil output statistik di atas, maka hasil uji simultan menjelaskan bahwa nilai Fhitung ($16,04438$) > Ftabel ($2,67$) dan nilai signifikansi ($0.000000 < 0,05$) sehingga diputuskan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, artinya Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Upah Minimum secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.853680	Mean dependent var	103.2206
Adjusted R-squared	0.800472	S.D. dependent var	5.682188
S.E. of regression	2.538150	Akaike info criterion	4.927331
Sum squared resid	637.7783	Schwarz criterion	5.719744
Log likelihood	-298.0585	Hannan-Quinn criter.	5.249347
F-statistic	16.04438	Durbin-Watson stat	1.299575
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel di atas, diperoleh nilai R Square yaitu $0,8004$, artinya variabel bebas yang terdiri dari Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Upah Minimum mampu menjelaskan Nilai Tukar Petani di Indonesia sebesar $80,04\%$, sedangkan sisanya $19,96\%$ dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini melalui uji parsial (Uji-t), Nilai thitung (2.267584) > ttabel (1,97796) dan nilai signifikansi (0,0255 < 0,05) sehingga H1 diterima dan H0 ditolak, artinya secara parsial Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap Nilai Tukar Petani. Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi daerah mampu meningkatkan daya beli masyarakat dan memperluas permintaan terhadap hasil pertanian. Ketika PDRB meningkat, pendapatan masyarakat juga meningkat sehingga konsumsi terhadap produk pertanian menjadi lebih tinggi. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya pendapatan petani dan mendorong kenaikan NTP.

Secara teori, hubungan ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi yang menyatakan bahwa peningkatan output regional akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan kesempatan ekonomi. Namun, peningkatan PDRB belum tentu sepenuhnya dinikmati petani apabila distribusi pendapatan masih terpusat pada sektor industri dan jasa.

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini melalui uji parsial (Uji-t), Nilai -thitung (-0.893981) > -ttabel (-1,97796) dan nilai signifikansi (0,3735 < 0,05) sehingga H0 diterima dan H1 ditolak, artinya secara parsial Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia.

TPAK menunjukkan pengaruh yang relatif rendah terhadap NTP. Hal ini disebabkan tingginya jumlah tenaga kerja belum tentu mencerminkan tingginya produktivitas kerja. Pada sektor pertanian di Indonesia, sebagian besar tenaga kerja

masih menggunakan metode tradisional sehingga produktivitas yang dihasilkan belum optimal.

Selain itu, peningkatan jumlah angkatan kerja tanpa peningkatan kualitas SDM dapat menyebabkan persaingan kerja semakin tinggi dan pendapatan petani menjadi relatif stagnan. Secara teori ketenagakerjaan, produktivitas tenaga kerja menjadi faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan, bukan hanya jumlah tenaga kerjanya.

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini melalui uji parsial (Uji-t), Nilai -thitung (-3.201590) < -ttabel (-1,97796) dan nilai signifikansi (0,0018 < 0,05) sehingga H1 diterima dan H0 ditolak, artinya secara parsial Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia.

Upah minimum berpengaruh negatif terhadap NTP karena kenaikan upah meningkatkan biaya produksi pertanian, khususnya bagi petani yang menggunakan tenaga kerja upahan. Ketika biaya tenaga kerja meningkat, petani harus mengeluarkan biaya produksi lebih besar sehingga keuntungan yang diperoleh menjadi berkurang.

Dari sisi teori biaya produksi, kenaikan upah akan meningkatkan marginal cost produksi. Jika harga jual hasil pertanian tidak ikut meningkat, maka pendapatan riil petani akan menurun dan berdampak pada penurunan NTP. Namun di sisi lain, kenaikan upah minimum juga dapat meningkatkan daya beli masyarakat sehingga permintaan terhadap produk pertanian berpotensi meningkat.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Upah Minimum Terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian ini melalui hasil uji simultan (Uji-F), nilai Fhitung (16,04438) > Ftabel (2,67) dan

nilai signifikansi ($0.000000 < 0,05$) sehingga diputuskan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, artinya Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Upah Minimum secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Tukar Petani di Minimum.

Kemudian berdasarkan hasil koefisien determinasi, nilai R Square yaitu 0,8004, artinya variabel bebas yang terdiri dari Urbanisasi, Partisipasi Tenaga Kerja dan Rasio Jenis Kelamin mampu menjelaskan PDRB sebesar 80,04%, sedangkan sisanya 19,96% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Secara simultan, ketiga variabel menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap NTP. Hal ini menandakan bahwa kesejahteraan petani tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dipengaruhi kondisi tenaga kerja dan kebijakan upah. Oleh karena itu, pemerintah perlu menciptakan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif melalui peningkatan produktivitas pertanian, modernisasi teknologi, serta perlindungan terhadap biaya produksi petani agar peningkatan ekonomi daerah dapat benar-benar meningkatkan kesejahteraan petani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil regresi linier berganda menghasilkan persamaan $Y_{it} = 127,0876 + 1,124928 X1_{it} - 0,157577 X2_{it} - 5,085549 X3_{it} + e_{it}$, artinya Produk Domestik Regional Bruto (X1) menghasilkan koefisien regresi positif, sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2) dan Upah Minimum (X3) menghasilkan koefisien regresi positif terhadap Nilai Tukar Petani (Y).
2. Hasil uji parsial (Uji-t) menghasilkan thitung (2.267584) > ttabel ($1,97796$) dan nilai signifikansi ($0,0255 < 0,05$)

sehingga H1 diterima dan H0 ditolak, artinya secara parsial Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia.

3. Hasil uji parsial (Uji-t) menghasilkan nilai -thitung (-0.893981) > -ttabel ($-1,97796$) dan nilai signifikansi ($0,3735 < 0,05$) sehingga H0 diterima dan H1 ditolak, artinya secara parsial Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia.
4. Hasil uji parsial (Uji-t) menghasilkan nilai -thitung (-3.201590) < -ttabel ($-1,97796$) dan nilai signifikansi ($0,0018 < 0,05$) sehingga H1 diterima dan H0 ditolak, artinya secara parsial Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia.
5. Hasil uji simultan (Uji-F) menghasilkan nilai Fhitung ($16,04438$) > Ftabel ($2,67$) dan nilai signifikansi ($0.000000 < 0,05$) sehingga diputuskan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, artinya Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Upah Minimum secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Tukar Petani di Minimum.
6. Hasil Koefisien Determinasi (R2) menghasilkan nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,8004, artinya variabel bebas yang terdiri dari Urbanisasi, Partisipasi Tenaga Kerja dan Rasio Jenis Kelamin mampu menjelaskan PDRB sebesar 80,04%, sedangkan sisanya 19,96% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Aswaja Pressindo.

- Arsyad, L. 2016. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Asyhadi, Z., & Kusuma, R. 2019. *Hukum Ketenagakerjaan Dalam Teori dan Praktik di Indonesia* (1 ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aulia, S. S., Rimbodo, D. S., & Wibowo, M. G. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) di Indonesia. *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 6(1), 44–59.
- Bafadal, I. 2014. *Pembangunan Pertanian dan Perdesaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BPS. 2022. *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS.
- _____. 2023. *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS.
- _____. 2024. *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS.
- _____. 2025. *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS..
- Feriyanto, N. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. 2020. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan E-Views 10* (Edisi 2). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gindling, T. H., & Terrell, K. 2010. Minimum Wages, Globalization, and Poverty in Honduras. *World Development*, 38(6), 908–918.
- Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Ikbali, M. 2020. *Panduan Praktis Ekonometrika: Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan EViews 10*. Makassar: CV. AA Rizky.
- Hannyfah, M., Tasri, E. S., Yenti, C. D., & Zai, Y. K. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Indonesia Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Economic Development*, 1(1), 34–45.
- Hasan, I. 2018. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indah, L. S. M., Zakaria, W. A., & Sari, D. M. (2023). Pengaruh inflasi, PDRB, suku bunga dan tenaga kerja terhadap nilai tukar petani Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(3), 1099–1111.
- Irianto, A. 2014. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Khairi, M., Lelisari, Nujannah, Listyaningrum, N., & Akim, I. 2021. *Buku Ajar Hukum Ketenagakerjaan* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Deepublish.
- Kuncoro, M. 2010. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kusnendi. 2019. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Alam*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Latumaerissa, J. R. 2015. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mankiw, N. G. 2013. *Teori Makroekonomi* (Edisi Kelima). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Marsudi, E., & al., et. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 55–70.
- Mulyadi, S. 2013. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- _____. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nirmala, S., & al., et. (2016). Analisis Nilai Tukar Petani sebagai Indikator Kesejahteraan Petani. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 5(1), 65–78.
- Rachmat, M. (2013). Nilai Tukar Petani: Konsep, Pengukuran, dan Relevansinya sebagai Indikator Kesejahteraan Petani. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 31(2), 45–60.
- Rahman, A., & Sangeran, S. (2022).

- Pengaruh Faktor Produksi terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(2), 98–110.
- Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahir, syafriada H. 2021. *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit KBM Indonesia.
- Saridewi, L. P. (2021). Analisis nilai tukar petani komoditas padi di Yogyakarta. *Journal of Agribusiness Science and Rural Development*, 1(1), 18–25.
- Saridewi, T. R. (2021). Dampak Upah Tenaga Kerja terhadap Kesejahteraan Petani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(1), 20–30.
- Sinaga, R., & Usman, U. (2022). Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional*, 14(1), 85
- Sinambela, L. P. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Cetakan Kesatu)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafa'at, I. A. S. (2025). Pengaruh Inflasi dan PDRB Terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) Di Provinsi Jawa Barat. *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 10(1).
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. 2015. *Economic Development (12 ed.)*. Boston: Pearson Education.
- Wardana, I. N. K., & Budhi, M. K. S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan Di Indonesia Tahun 2018–2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 15542–15554.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. (2003). *Undang-Undang Ketenagakerjaan*. Kementrian Perindustrian. https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Pengertian PDRB*. Badan Pusat Statistik. [https://jakarta.bps.go.id/subject/52/produkt-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha.html#:~:text=PDRB%20adalah%20jumlah%20nilai%20tambah,tertentu%20\(biasanya%20satu%20tahun\)](https://jakarta.bps.go.id/subject/52/produkt-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha.html#:~:text=PDRB%20adalah%20jumlah%20nilai%20tambah,tertentu%20(biasanya%20satu%20tahun)). Diakses pada 20 Februari 2026.